

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

TIM PROMOTIF PREVENTIF KEMENKES LAKUKAN KONSOLIDASI

DIPUBLIKASIKAN PADA : JUMAT, 12 APRIL 2019 00:00:00, DIBACA : 2.921 KALI



Bogor, 12 April 2019

Pemantapan kapasitas petugas kesehatan haji Indonesia terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Mengingat jumlah dan keragaman jemaah haji Indonesia, dibutuhkan kemampuan khusus untuk membina dan melayani jemaah haji, terutama untuk memelihara kondisi kesehatannya. Di sinilah Tim Promotif Preventif (TPP) memegang peranan penting.

"TPP kerjanya turun ke lapangan. Tidak sekadar mengenalkan APD (Alat Pelindung Diri) ke jemaah. Kita di sana (Arab Saudi) serius bekerja," ujar Dr. dr. Eka Jusup Singka, MSc, Kepala Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan, saat memberikan arahan dalam *Workshop* Konsolidasi Tim Promotif Preventif 2019 pada Jumat (12/4) di Sentul, Jawa Barat.

Pada penyelenggaraan haji tahun 2019, TPP akan diperkuat oleh 22 orang tenaga kesehatan yang terdiri atas 6 dokter umum, 1 dokter spesialis, 3 orang perawat, dan kesehatan masyarakat sebanyak 12 orang. Tim ini akan menysasar 221.000 jemaah dari 13 embarkasi yang terbagi ke dalam 507 kloter.

Eka menekankan agar seluruh anggota TPP memahami benar petunjuk teknis (juknis) dan menguasai materi edukasi kesehatan yang akan disampaikan kepada jemaah. Petunjuk teknis tersebut telah disusun sejak 2016 bersama pakar kesehatan komunitas dan lintas program Kemenkes. Sampai saat ini juknis terus diperbarui sebagai hasil evaluasi dan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi terkini di Arab Saudi.

Penyelenggaraan ibadah haji umumnya akan dibagi menjadi tiga fase yakni pra-Armina (Arafah-Mina), Armina dan pasca-Armina. Pola kerja TPP, selain

mengikuti fase tersebut juga akan mengikuti pergerakan jemaah yang menyesuaikan daerah kerja masing-masing, baik di Mekah, Madinah maupun bandara. "TPP mesti memahami situasi. Identifikasi lokus dan waktu kritis. TPP harus bisa memandirikan jemaah," tegas Eka.

Pada *workshop* ini TPP juga akan mematangkan juknis promotif preventif dan menyusun rencana kegiatan operasional harian selama 72 hari bertugas di tanah suci. Dalam pelaksanaan tugasnya nanti, TPP akan dibagi ke setiap kloter, sektor, dan daker. Pada fase Armina, tim bahkan dibagi ke setiap pos jaga dan bertugas berdasarkan *shift* waktu kerja.

TPP ialah tim yang bertugas melakukan upaya promotif dan preventif kepada jemaah haji Indonesia. Lingkup kerja TPP akan berada pada tiga hal yaitu: promosi kesehatan, perlindungan khusus, dan diagnosis dini/temuan kasus. Upaya promotif dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pengenalan terhadap faktor risiko, gejala, dan pencegahan penyakit, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sampai dengan pencegahan terkena *heat stroke* (sengatan panas).

Selain itu, tim yang menjadi bagian dari Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) bidang kesehatan juga akan mendistribusikan media komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan ke kloter-kloter dan sektor, membagikan APD seperti masker, payung, sandal kepada jemaah, memberikan oralit dan nutrisi cair khususnya saat puncak haji di Armina, dan menemukan kasus-kasus penyakit tertentu yang terjadi pada jemaah.

Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Halo Kemenkes melalui nomor *hotline* 1500-567, SMS 081281562620, faksimili (021) 5223002, 52921669, dan alamat *email* **kontak[at]kemkes[dot]go[dot]id**.